

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Penggerak jenjang PAUD di Kabupaten Bandung diperoleh simpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Pihak sekolah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa keterbatasan. Lebih lanjut diperoleh simpulan dari tahapan penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru sudah menjalankan langkah-langkah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui asesmen diagnostik awal baik kognitif dan non-kognitif. Proses pemetaan kebutuhan belajar dilakukan berdasarkan hasil asesmen dan wawancara dengan orang tua serta psikolog untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan potensi dan keterbatasan anak. Guru menyesuaikan konten, proses, dan media pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa ABK. Modul ajar untuk siswa ABK yang digunakan tetap sama dengan siswa reguler, tetapi dengan modifikasi strategi dan metode untuk memastikan kebutuhan khusus anak terpenuhi. Namun, belum adanya alat identifikasi khusus untuk siswa ABK, dokumen rencana pembelajaran khusus untuk siswa ABK, serta dokumen hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa. Dalam asesmen, psikolog tidak terlibat secara langsung, tetapi hanya berdasarkan hasil psikotes.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa ABK mencakup pemberian dukungan bertahap (*scaffolding*) sesuai dengan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) agar siswa ABK bisa belajar secara bertahap hingga mandiri, penggunaan media belajar variatif, dan pilihan aktivitas yang sesuai dengan kecerdasan majemuk anak. Guru memfasilitasi siswa ABK agar terlibat aktif dalam

kegiatan pembelajaran melalui berbagai metode dan memberikan pendampingan khusus agar mereka mampu mengikuti kegiatan bersama siswa reguler lainnya. Namun, strategi pembelajaran berdiferensiasi masih belum dilakukan secara konsisten, seperti penyediaan ragam main tidak dilakukan setiap hari dan penyediaan media pembelajaran belum beragam.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen berkelanjutan, baik kognitif maupun non-kognitif. Guru menilai proses dan hasil belajar secara fleksibel dengan memperhatikan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa. Meskipun modul ajar serupa dengan siswa reguler, penilaian untuk siswa ABK disesuaikan dengan perkembangan dan capaian individu. Selain itu, kegiatan seperti *Student Lab Conference (SLC)* juga digunakan untuk menampilkan karya dan memotivasi siswa berkomunikasi dengan orang tua. Namun, dokumen penilaian masih belum lengkap, terutama untuk siswa ABK.

Keberhasilan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan terwujud jika terjadi kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, serta dukungan dari kepala sekolah. Selain itu, masukan dari pihak ahli (terapis, psikolog, dokter) untuk mengintegrasikan strategi yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

5.2 Implikasi

a. Guru

- Guru memiliki peran sentral dalam penerapan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, menuntut keterampilan asesmen diagnostik dalam memahami dan merespons kebutuhan individu siswa ABK.
- Kompetensi guru dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat berimplikasi pada peningkatan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusi.
- Pelatihan berkelanjutan terkait teknik diferensiasi dan asesmen siswa ABK penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menjalankan pembelajaran yang efektif.

b. Kepala Sekolah

- Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan fleksibilitas guru, sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.
- Dukungan kepala sekolah dalam bentuk fasilitas dan kebijakan kolaboratif dengan tenaga ahli, seperti psikolog dan terapis, sangat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa ABK.
- Kepala sekolah perlu menyediakan dan melengkapi dokumen khusus untuk siswa ABK terkait identifikasi, asesmen, pemetaan siswa, dan penilaian selama proses pembelajaran.

c. Orang Tua

- Kolaborasi aktif antara guru dan orang tua membantu menjaga konsistensi antara kegiatan di rumah dan di sekolah, yang berimplikasi pada tercapainya tujuan pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa ABK.
- Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa ABK memberikan dukungan emosional dan motivasi yang signifikan bagi anak dalam mencapai perkembangan optimal.

d. Tenaga ahli (Psikolog, Terapis, dan Dokter)

- Dukungan tenaga ahli dalam bentuk asesmen dan terapi berkelanjutan memudahkan guru dan orang tua dalam memahami kebutuhan dan kondisi siswa ABK secara lebih komprehensif.
- Peran tenaga ahli sebagai konsultan pendidikan inklusif mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa ABK.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi Guru

1. Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan mengenai teknik diferensiasi dan asesmen khusus untuk siswa ABK, agar mampu

menjalankan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

2. Pengembangan “bank kegiatan” yang memuat berbagai aktivitas pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dapat membantu guru dalam merancang aktivitas belajar yang efisien dan relevan bagi siswa ABK.

Rekomendasi Kepala Sekolah

1. Kepala sekolah disarankan untuk terus menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mendukung kreativitas dan fleksibilitas guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Sekolah perlu memperkuat kerjasama dengan tenaga ahli untuk asesmen awal dan intervensi berkelanjutan.
3. Sekolah perlu menyediakan fasilitas khusus yang mendukung aksesibilitas dan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa ABK.

Rekomendasi Orang Tua

1. Orang tua disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui komunikasi rutin dengan guru, sehingga perkembangan anak dapat dipantau dan didukung secara konsisten di rumah.

Rekomendasi Peneliti Selanjutnya

1. Pengembangan Metode dan Media Pembelajaran.

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut metode dan media spesifik yang paling efektif untuk siswa ABK di jenjang PAUD, terutama terkait inovasi dalam pemanfaatan teknologi berbasis digital.

2. Perbandingan Antar Sekolah.

Peneliti dapat melakukan studi komparatif tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai sekolah penggerak atau PAUD di daerah berbeda untuk melihat variasi strategi dan tantangan yang dihadapi.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran ABK.

Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dan aplikasi interaktif untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa ABK.